BAB 4

SEJARAH LAHIRNYA AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH

DALAM dunia pemikiran Islam, bahwa segala aliran dan paham yang ada tidak bisa dilepaskan dari sebab kelahiran dan berdirinya di tengah-tengah masyakat luas. Karena ia merupakan sejarah umat yang harus mampu memberikan kontribusi (sumbangan) pemikiran positif terhadap pemeluk dan penerusnya.

Begitu pula halnya dengan sejarah lahirnya Ahlussunnah wal Jama'ah, maka ia tidak bisa terlepas dari Imam Abu Hasan al Asy'ari, Imam Abu Manshur al-Maturizi dan Imam-imam Madzab empat, sebagai langkah proses lahirnya Ahlussunnah Wal Jama'-ah. Inilah pokok-pokok pikiran yang akan dibahas dalam bab ini:

A. IMAM ABU HASAN AL-ASY'ARI

Imam Abu Hasan al-Asy'ari adalah seorang Imam yang ter-kemuka dan golongan Mu'tazilah dan ia termasuk aliran al-Jab-bariyyah yang dipimpin oleh Al-Jabbai yaitu gurunya Imam Abu Hasan Al-Asy'ari.

Imam Abu Hasan Al-Asy'ari adalah seorang Alim yang mem-punyai pandangan yang luas, dan keterampilan yang cukup, se-hingga ia sangat disegani oleh kawan dan lawan.

Oleh karena itu, gurunya "Al-Jabbai", apabila menghadapi lawannya untuk bermunadzoroh, selalu minta bantuan Imam Abu Hasan Al-Asy'ari untuk menghadapinya. Sebab Al-Jabbai hanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang ahli mengarang dan tidak memiliki kecakapan dalam munadzoroh.

Imam Abu Hasan Al-Asy'ari, tidak kurang dari empat puluh tahun berkecimpung dalam ajaran Mu'tazilah, sehingga ia mencapai kedudukan sebagai ulama besar di kalangan golongan Mu'tazilah yang disegani oleh kawan dan lawan.

Berkata Imam As-Subki dalam kitab Thobaqot Asy-Syafi'iyah, sebagai berikut :

إِنَّهُ أَقَامَ عَلَى الِاعْتِزَالِ أَرْبَعِيْنَ سَنَةً حَتَّى صَارَ لِلْمُعْتَزِلَةِ إِمَامًا .

Artinya:

"Bahwasanya ia (Imam Abu Hasan al-Asya' ri), telah menetap dalam madzab Mu'tazilah selama empat puluh tahun, sehingga ia menjadi Imam bagi madzab Mu'tazilah".

Namun biarpun demikian, maka dengan rahmat Allah SWT yang diiringi taufik dan hidayah-Nya yang telah menyinari hati sanubarinya, maka Imam Abu Hasan Al-Asy'ari dengan mendadak sontak, kembali kepada jalan yang benar. Dan ia menyadari, bahwa ajarannya dan ajaran seluruh aliran dari golongan Mu'tazilah, telah jauh menyimpang dari kebenaran, bahkan sesat menyesatkan.

Dan dengan cara tiba-tiba pula, ia menyatakan dengan tegas di hadapan umum, bahwa ia telah meninggalkan ajarannya sendiri khususnya dalam urusan aqidah, sebagai pokok yang paling utama bagi agama Allah.

Juga dengan tegas pula ia mengemukakan pegangannya yang baru tentang aqidah yang disusunnya, yang sesuai dengan aqidah yang dibawakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya RA yang menjadi ikutan para ulama As-Salafush Shalih RA.

Berkata sebagian para ulama RA tentang Imam Al-Asy'ari. Sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

إِنَّهُ رَأَى رُؤْيَا جَعَلَتْهُ يَعْدِلُ عَنِ الْاِعْتِزَالِ .

Artinya:

"Bahwasannya ia (Al-Asy'ari) telah mendapat impian yang menyebabkan ia berbalik dari ajaran Mu'tazilah".

Impian itu dapat menggoyahkan pendiriannya, khususnya dalam urusan aqidah, sehingga ia menetap di rumah selama 15 hari untuk bertafakur dan memohon petunjuk kepada Allah SWT.

Kemudian terbukalah baginya kebenaran, sehingga ia dapat menyusun suatu kitab mengenai aqidah yang benar-benar berlandaskan Sunnatur Rasul SAW.

Dan setelah ia selesai menyusun kitab tersebut, maka segera Ia keluar dari rumahnya menuju ke masjid.

Sesampainya di masjid, maka ia langsung naik ke atas mimbar, yang mana pada waktu itu orang-orang sedang berkumpul, seraya berkata:

مَعَاشِرَ النَّاسِ إِنَّمَا تَغَيَّبْتُ عَنْكُمْ هٰذِهِ الْمُدَّةَ لِأَنِّي نَظَرْتُ فَتَكَافَأَتْ عِنْدِي الْأَدِلَّةُ وَلَمْ يَتَرَجَّحْ شَيْءٌ عَلَى شَيْءٍ فَاسْتَهْدَيْتُ اللهَ فَهَدَانِي إِلَى اعْتِقَادِ مَا أَوْدَعْتُهُ فِي كُتُبِي هٰذِهِ وَانْخَلَعْتُ مِنْ جَمِيعِ مَا كُنْتُ أَعْتَقِدُهُ كَمَا انْخَلَعْتُ مِنْ ثَوْبِي هٰذَا وَانْخَلَعَ مِنْ ثَوْبٍ كَانَ عَلَيْهِ وَرَمَى بِهِ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Wahai para hadirin, bahwasannya aku telah menghilang dari kalian selama beberapa hari ini, untuk berfikir. Maka-seimbanglah seluruh dalil-dalil yang ada pada sisiku, namun kiranya belum juga dapat menguatkan sesuatu ketentuan atas ketentuan Iainnya (yaitu, satu dan lainnya masih meragukan). Maka dengan kesungguhan hati, aku bermohon petunjuk kepada AIIah SWT, dan AIIah telah berkenan memberikan petunjuk kepadaku, untuk mengi'tiqadkan kebenaran apa yang kutulis dalam kitabku ini. Dan karenanya (dari sekarang) aku menyatakan keluar dari seluruh apa yang telah aku i'tiqadkan sebelumnya, seperti keluarnya aku dari bajuku ini. Kemudian dibukalah bajunya yang ia pakai, dan dibuangnya".

Demikian itulah kehendak Allah SWT untuk menegakkan kembali aqidah yang telah diselewengkan oleh golongan Mu'tazilah. Dan sejak itulah, Imam Abu Hasan Al-Asy'ari berjihad memberantas aqidah golongan Mu'tazilah yang sesat menyesatkan, dan yang telah tersebar luas itu.

B. IMAM ABU MANSHUR AL-MATURIDI

Dan dengan inayat Ilahi pula, dalam menegakkan aqidah yang benar, maka muncullah di Samarqan (Persia) seorang Imam yang bernama "Abu Manshur al-Maturidi" yang telah menyusun aqidah yang sejalan dengan aqidah yang disusun oleh Imam Abu Hasan Al-Asy'ari.

Dan selanjutnya kedua Imam itu, terus-menerus berjihad untuk memberantas aqidah golongan Mu'tazilah yang sesat dan menyesatkan umat, sehingga terdesaklah, madzhab Mu'tazilah sampai tak tampak lagi wujudnya.

Akan tetapi, biarpun madzhab Mu'tazilah sudah lenyap, namun ajarannya sudah jauh merembes kepada golongan-golongan lainnya.

Kemudian, oleh karena pendapat kedua Imam itu benar-benar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlandaskan Sunnatur Rasul SAW. Dan Sunnatul Jamaah dari para sahabat RA, maka kedua Imam itu, dinyatakan dari golongan, Ahlussunnah wal Jama'ah. Dan dari sejak itulah ditonjolkan sebutan:

أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ .

Artinya:

"Golongan yang selalu mengikuti Sunnah Rasul SAW dan Sunnatnya (jalannya) jamaah (golongan) dari para sahabat RA.

Dan ditonjolkannya sebutan "Ahlussunnah wal Jama'ah" tidak lain hanya untuk menjaga jangan sampai umat terjerumus ke dalam aqidah lainnya yang sesat menyesatkan, dan supaya umat tetap berpegang teguh kepada aqidah Ahlussunnah wal Jama'ah, yaitu aqidah firqatun najiyah (golongan yang selamat). Berkata Asy-Syaikh Al-Muhaddit Muhammad Ibnu Ali A'lan Al-Bakri:

إِنَّمَا قِيْلَ لِأَهْلِ الْحَقِّ مِنَ الْأَشَاعِرَةِ وَالْمَاتُرِيْدِيَّةِ أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ لِوُقُوْفِهِمْ عِنْدَ سُنَّتِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَمَاعَةِ الصَّحَابَةِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ وَقَدْ جَاءَ أَنَّهُ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَ بِتَفَرُّقِ الْمِلَلِ وَأَنَّهَا فِي النَّارِ إِلَّا فِرْقَةً وَاحِدَةً فَسُئِلَ عَنْهَا فَقَالَ مَا كُنْتُ عَلَيْهِ أَنَا وَأَصْحَابِيْ .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Bahwasannya dikatakan bagi AhIu-Haq (golongan yang berpegang kepada kebenaran), yaitu golongan Imam Asy'ari dan Al-Maturidi, "Ahlus sunnah wal Jama'ah", disebabkan pendirian mereka selalu berlandaskan kepada Sunnatur Rasul SAW dan Sunnatul Jamaah dari para sahabat RA. Dan telah diriwayatkan, bahwa Rasulullah SAW telah memberitahukan akan adanya perpecahan dalam paham agama, yang mana kesemuanya masuk neraka, kecuali satu firqah (yang selamat). Maka ditanya Rasulullah oleh para sahabat RA mengenai firqah yang selamat itu (Al-Firqatun Najiyah), maka dijawab oleh Rasulullah SAW. Firqah yang selamat itu, adalah firqah yang selalu berada pada apa yang aku ada padanya, dan sahabat-sahabatku".

Semoga Allah SWT menjadikan kita dari firqah yang selamat, yaitu : "Ahlussunnatur Rasul wa Sunnatul Jamaah Minal Ashhab" yang diringkas menjadi : "Ahlussunnah wal Jama'ah". Amin ya Rabbal Alamin.

C. MADZHAB EMPAT

Menurut riwayat Imam Bukhari dan Muslim, bahwa Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُ النَّاسِ قَرْنِي ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ ثُمَّ الَّذِيْنَ يَلُوْنَهُمْ

Artinya:

"Orang-orang yang terbaik, adalah yang berada dalam abadku, kemudian yang berada dalam abad selanjutnya".

Melihat kontek Hadits tersebut, maka jelaslah bahwa tiga abad yang terjamin kebaikannya, lebih-lebih. Para Ulamanya, yaitu abad yang pertama, abad yang kedua, dan abad yang ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga abad itu benar-benar merupakan abad yang diliputi oleh keutamaan dan kebahagiaan bagi umat Islam dalam kehidupan keagamaan, di bawah pimpinan dan bimbingan para Ulama yang benar-benar berkedudukan sebagai "Waratsatul Ambiya", yang terjamin kebenaran fatwa-fatwanya, laksana bintang-bintang yang dapat dijadikan petunjuk bagi umat yang ingin mencari haluan jalan yang benar.

Dan tidak dapat diragukan lagi, bahwa akan tersesatlah setiap orang atau golongan yang memisahkan diri dari mereka, dan akan terjerumuslah setiap orang atau golongan yang menentang dan menantang mereka, sebagaimana halnya dengan golongan-golongan Khawarij, Murjiah, jahmiyah (Jabariyah), Qadariah dan Mu'tazilah.

Kemudian perlu dijelaskan, bahwa dari sekian banyaknya Ulama Ahladz-Dzikri, dari mulai para sahabat RA, Ulama Tabi'in RA, yang digerakkan oleh Allah hatinya untuk mentadwinkan (membukukan) secara lengkap dan luas, hanya empat orang, yaitu :

1. Imam Abu Hanifah An-Nu'man Ibn Tsabit At-Taimi, yang terkenal dengan panggilan "Imam Hanafi"(lahir tahun 80 H, wafat tahun 150 H).
2. Imam Malik Ibn Anas, yang terkenal dengan panggilan "Imam Malik" (lahir tahun 93 H, wafat tahun 179 H).
3. Imam Abu Abdillah Muhammad Ibn Idris Asy-syafi'i yang terkenal dengan panggilan "Imam Syafi'i" (lahir tahun 150 H wafat tahun 204 H).
4. Imam Ahmad Ibn Hambal Asy-Syaibani, yang terkenal dengan panggilan "Imam Hambali" (lahir tahun164 H, wafat tahun 204 H).

Dengan demikian, maka dengan sendirinya umat Islam di seluruh dunia Islam, mengikuti jalan (madzhab) keempat Imam tersebut, dalam urusan agama. Sebab yang dijadikan ikutan umat dalam urusan agama Allah, hanya ulama Ahladz-Dzikri, Ulama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang benar-benar dapat memahami Alqur'an dengan sempurna dan memiliki kelengkapan alat ijtihad dengan sempurna pula, sehingga segala fatwanya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan.

Dan selanjutnya perlu dijelaskan, bahwa dari para pengikut Imam Empat RA, banyak yang menjadi Ulama kenamaan, bahkan banyak pula yang telah mencapai ijtihad, namun mereka tidak menghendaki untuk berdiri sendiri, dan memandang cukup dengan dasar-dasarnya yang telah dibina oleh Imam Empat RA.

Oleh karena itu, biarpun dalam beberapa masalah pendapat mereka menyalahi pendapat Imamnya masing-masing, namun mereka tetap dalam lingkungan imamnya masing-masing. (Tidak berdiri sendiri).

Dan dalam hal ini tidak berarti bahwa mereka tidak mampu untuk berdiri sendiri, dan atau telah dihinggapi penyakit taqlid, seperti yang dituduhkan oleh sementara golongan.

Hanya setelah mereka melakukan ijtihad, dan hasilnya tidak keluar dari hasil ijtihad Imam Empat RA, maka mereka memandang cukup dengan dasar-dasarnya yang telah dibina oleh Imam Empat RA, sehingga mereka memandang tidak perlu berdiri sendiri, untuk menjaga sampai larut-larut timbulnya madzhab-madzhab, yang mana kesemuanya itu, tidak akan keluar dari apa yang telah digariskan oleh Imam Empat RA, akibatnya hanya akan menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan, dengan banyaknya madzhab-madzhab.

Oleh karena itu, dari mereka (para ulama RA) hanya ada yang berkedudukan sebagai Mujtahidin Fil Madzhab, dan Mujtahidin Fil-Tarjih dan atau Mujtahidin Fil Fatwa. Sungguh sangat keterlaluan golongan yang mengatakan, bahwa para ulama dari sejak abad keempat telah dihinggapi penyakit taqlid, dianggap sama dengan orang awam.

Padahal para Ulama yang mereka cemoohkan itu, jauh lebih tinggi ilmunya dari mereka, bahkan lebih mulia kedudukannya dari mereka, yang bagaimanapun kedudukan dan titelnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Betapa tidak, sebab para Ulama, seluruh waktunya, pikirannya, perhatiannya, selalu dicurahkan untuk kepentingan agama Allah, mereka memalingkan diri dari kemewahan dan kemegahan dari kehidupan duniawi. Dan bagi kita, tetap mengikuti salah satu dari madzhab empat, yang mana madzhab yang telah menjadi ikutan sebagian terbesar dari umat Islam Indonesia, adalah madzhab Syafi'i. Dan mengikuti salah satu madzhab dari madzhab empat, adalah ciri yang khas dari Ahlussunnah wal Jama'ah.

Dan selain ulama Ahladz-Dzikri, tidak ada yang dapat diikuti fatwa-fatwanya. Itulah sebabnya maka para ulama yang hidup sesudah madzhab Imam Empat RA, kesemuanya berkedudukan sebagai penyambung lidah Imam Empat RA, yang mana para ulama kesemuanya mengajarkan dan menyebarluaskan madzhab dari masing-masing Imam Empat RA dari abad ke abad, bahkan sampai hari kiamat insya Allah. Kata madzhab, adalah berasal dari bahasa Arab, yang artinya "Jalan". Maka jika dikatakan, bahwa orang itu mengikuti madzhab Syafi'i, artinya bahwa orang itu mengikuti jalannya Imam Syafi'i dalam urusan agama Allah yang menyangkut bidang fiqih, dan dikatakan bahwa orang itu bermadzhab Syafi'i. Jadi, kalau ada orang yang mengikuti jalannya seseorang dari pimpinannya dalam urusan agama, dan mengikuti ketentuan ketentuan hukum yang telah ditetapkan oleh pimpinannya, maka orang itu dengan sendirinya dapat dikatakan mengikuti madzhab pimpinannya, dan atau bermadzhab pimpinannya.

Dengan demikian, maka tidak tepatlah adanya sementara golongan yang mencela orang-orang bermadzhab, sebab mereka sendiri bermadzhab. Dalam kenyataannya mereka langsung mengikuti pendapat pimpinannya yang berarti mereka itu bertaqlid kepada pimpinan mereka.

Dan sungguh tidak benar pengakuan mereka, bahwa madzhab, mereka itu adalah Qur'an dan Hadits, sebab bagaimana mereka bermadzhabkan Qur'an dan Hadits, sedangkan mereka tidak mengerti bahasan Qur'an dan Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mengenai kembali kepada terjamah, Asy-syaikh Syaltrut mengatakan, bahwa kembali kepada terjamah itu, adalah taqlid, sebab kembali kepada pendapat penterjemah.

Oleh karena itu, hendaknya tentang madzhab itu, tidak usah diganggu gugat, sebab dalam kenyataannya tidak seorang punyang tidak bermadzhab, kecuali para Ulama Ahladz-Dzikri para Ulama Mujtahidin Mutlaq, seperti Imam Empat RA yang mana mereka benar-benar kembali langsung kepada Alqur'an dan As-Sunnah. Sehingga mereka menjadi ikutan umat Islam di seluruh dunia Islam, sejak zamannya masing-masing sampai sekarang, bahkan sampai hari kiamat insya Allah. []

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id